

Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke luar Negeri Tahun 2013-2015

Kurnia Giawa

kurnia.giawa@mail.ugm.ac.id

Agus Joko Pitoyo

aguspit@ugm.ac.id

Djaka Marwasta

Marwasta_d@.ugm.ac.id

Abstract

The purposes of this study to assess the worker of Indonesian migrant worked in overseas that related employment structure analysis, such as : 1. Examined the distribution placement of Indonesian workers in overseas. 2. Assessed the characteristics of Indonesian workers in overseas (sex, education, and business field).

This study used a quantitative research approach. This study done during the period 2013-2015. The source data from BNP2TKI. Quantitative data analysis in this The quantitative data analytical method used is descriptions. Descriptions analysis study are employment status, destination country of migrant, gender, education, and business sectors. The results of this study showed that the most characteristics of Indonesian migrant workers on the provincial level during the period 2013-2015, that is Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Yogyakarta, Banten, Aceh, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat. The dominant Indonesian migrant workers on the level of provinces are Java, Sumatran, NTT, and NTB. For period 2013-2015, the amount of Indonesia migrant workers in overseas are declined because of government policies and high incidence of violence.

Key Words : Labor, International Migration, and Characteristics of Workers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pekerja migran Indonesia yang bekerja keluar negeri terkait analisa struktur ketenagakerjaan yaitu 1. Mengkaji distribusi penempatan tenaga kerja indonesia ke luar negeri. 2. Mengkaji karakteristik tenaga kerja indonesia ke luar negeri (jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lapangan usaha). Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini selama periode 2013-2015. Sumber data yang digunakan adalah BNP2TKI. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan adalah deskripsi. Analisa deskripsi data penelitian ini adalah status pekerjaan, negara tujuan migran, jenis kelamin, pendidikan dan sektor usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pekerja migran Indonesia terbanyak tingkat provinsi selama periode 2013-2015 yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Yogyakarta, Banten, Aceh, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat. Dominan pekerja migran Indonesia di tingkat provinsi adalah Jawa, Sumatera, NTT, dan NTB. Selama periode 2013-2015, mengalami jumlah penurunan pekerja migran Indonesia yang bekerja ke luar negeri karena faktor kebijakan pemerintahan, dan tingginya kasus kekerasan.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Migrasi Internasional, dan Karakteristik Pekerja.

PENDAHULUAN

Dinamika penempatan tenaga kerja Indonesia luar negeri merupakan salah satu fenomena penting karena tidak lepas dari proses pembangunan dan kebijakan pemerintahan. Arti penting penempatan dan kebijakan ketenagakerja Indonesia ke luar negeri untuk terbuka lowongan lapangan usaha dan membantu devisa negara. Karena Indonesia termasuk sedang negara berkembang, maka perlu dilakukan perencanaan terhadap pembangunan di sektor ekonomi dan Indonesia termasuk terbanyak tenaga kerja atau jumlah penduduk tinggi, sehingga perlu penempatan pekerja Indonesia ke luar negeri agar pertumbuhan ekonomi semakin tinggi dan kesejahteraan rakyat.

Kontribusi pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dari sisi sosial dan tujuan pembangunan adalah membantu devisa negara, terbuka lapangan kerja, mengurangi tekanan masalah, merasakan pendapatan tinggi, dan mengurangi pengangguran. Jika dilihat makna dan tujuan pengiriman pekerja migrasi Indonesia ke luar negeri pada konteks yang cakupan luas, tidak hanya menyelesaikan tekanan masalah-masalah tenaga kerja Indonesia, tetapi juga wujud dari perencanaan tenaga kerja dan pembangunan. Bekerja keluar negeri

merupakan usaha untuk mengatasi problem tenaga kerja yang ada pada suatu daerah/negara (Bachtiar, 2004).

Negara-negara tujuan pekerja migran Indonesia umumnya adalah negara-negara di Asia Tenggara, Asia Timur dan Timur Tengah, di mana Malaysia dan Arab Saudi merupakan dua negara tujuan utama (ILO, 2012). Menurut Tobing (2003), arus migrasi pekerja ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan melonggarnya hambatan-hambatan resmi migrasi di negara-negara yang tergabung dalam World Trade Organization (WTO). Melonjaknya arus migrasi ini pada hakekatnya merupakan resultante dari perbedaan tingkat kemakmuran antara negara maju dan negara berkembang. Faktor penarik lebih kuat untuk migrasi internasional dibandingkan faktor pendorong, nampak terdapat keunikan dari data ASEAN dibandingkan dengan migrasi di negara-negara Eropa Barat (Piore, 1979). Migrasi Asia adalah melihat pola unik dari migrasi Asia (Battistella, 2003). Keunikannya sendiri dari analisis Battistella adalah banyak negara yang memiliki pendapatan perkapita tinggi (PCI) justru melakukan ekspor tenaga kerja (Filipina, Indonesia, Cina, dan Thailand) jika dibandingkan beberapa negara Asia Selatan (Bangladesh) maupun Myanmar selama tahun 1980 sampai tahun 2000. Pola emigrasi justru menjadi ciri khas banyak negara di Asia Tenggara, dan Timur.

Latar belakang peneliti ini mengkaji fenomena pekerja migran Indonesia yaitu distribusi (status

pekerja, negara-negara tujuan pekerja migran Indonesia), dan karakteristik pekerja migran (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lapangan usaha).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian sangat menentukan sebagai dasar acuan peneliti yang akan dikaji. Indonesia dipilih sebagai lokasi dalam mengkaji fenomena pekerja migran Indonesia ke luar negeri. Beberapa alasan pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, Indonesia adalah salah satu negara pengirim tenaga kerja ke luar negeri. Kedua, Indonesia adalah mayoritas pekerja migran kurang tampil yang bekerja keluar negeri, dan berpendidikan rendah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Berikut ini penjelasan analisa data kuantitatif yaitu mengkaji distribusi tenaga kerja Indonesia, mengkaji peberbandingan sektor unggul yang bekerja, jenis kelamin dan tenaga kerja antara provinsi, mengkaji masalah tenaga kerja Indonesia, dan mengkaji karakteristik pekerjaan migran (jenis kelamin, tingkat pendidikan dan dominan sektor lapangan usaha).

Pengumpulan data terkait penelitian yang dikaji tidak secara langsung terhadap pengambilan data, tetapi menggunakan data data sekunder yang merupakan data yang di sediakan oleh instansi terkait data penelitian. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya harus melalui orang

lain atau mencari dokumen. Sumber data yang menggunakan atau membandingkan studi literatur sebagai pendoman oleh peneliti. Metode pengumpulan data menurut Sumarsono (2004) merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.

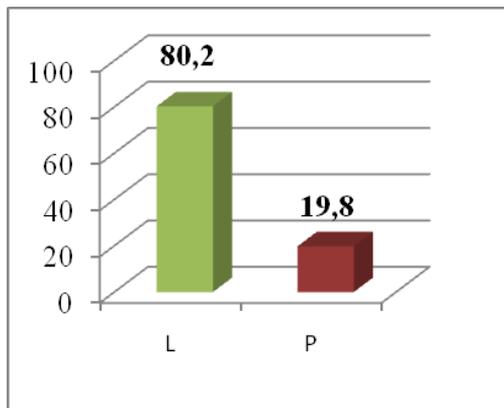
Sumber data sekunder yang digunakan adalah sumber data yang sudah di kelolah dan di publiaksi oleh sumber atau peneliti lain antara lain seperti buku, jurnal dan internet. Sumber data terkait kajian migrasi menggunakan data sekunder, tidak menggunakan data primer. Tetapi data yang sudah dikelola atau di publikasi oleh instansi pemerintah. Sumber data yaitu data BNP2TKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Pekerja dan Jenis Kelamin

Dominasi pekerja migran di sektor formal menurut jenis kelamin periode 2013 yaitu laki-laki mencapai 80,2 persen dan perempuan mencapai 19,8 persen lebih kecil. Banyak pekerja migran laki-laki yang terserap di sektor formal, beberapa faktor dugaan yaitu pekerja migran laki-laki lebih banyak bekerja sebagai buruh atau karyawan daripada perempuan, gender pendidikan Indonesia lebih tinggi pendidikan laki-laki dibandingkan dengan pendidikan perempuan lebih rendah dan laki lebih banyak minat bekerja di sektor teknis industri seperti TKI lebih banyak di sektor industri di negara Jepang. Salah satu faktor pekerja migran laki lebih dominan bekerja sektor formal

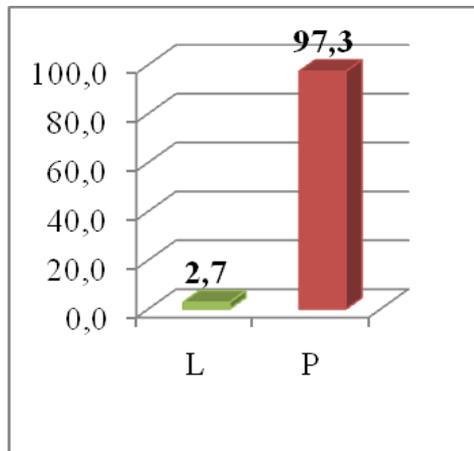
dibandingkan perempuan lebih rendah karena pengetahuan dan pengalaman.



Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 1. Persentase Penempatan TKI Berdasarkan Status Formal & Jenis Kelamin Tahun 2013

Pekerja migran perempuan dominan bekerja di sektor informal. Kondisi tenaga kerja Indonesia perempuan yaitu kurang tampil dan pendidikan perempuan lebih rendah daripada laki. Berdasarkan hasil data pekerja migran Indonesia di sektor informal menurut jenis kelamin pada tahun 2013, sebagian besar tenaga kerja perempuan yang dominan yang bekerja di sektor informal mencapai 97,3 persen dan pekerja laki-laki yang terserap di sektor informal mencapai 2,7 persen. Beberapa faktor dominan pekerja migran perempuan yang bekerja di sektor informal yaitu sebagian besar tenaga kerja perempuan bekerja sebagai pembantu rumah tangga, dan faktor kemampuan. Gambar 4.2 pekerja migran Indonesia di sektor formal dan informal menurut jenis kelamin tahun 2013.

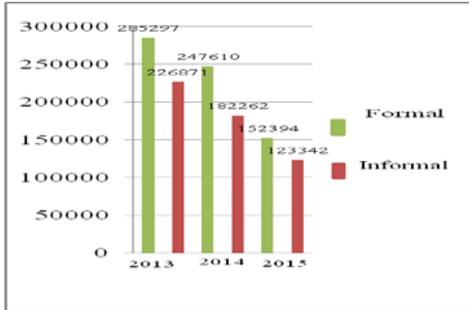


Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 2. Persentase Penempatan TKI Berdasarkan Status Informal & Jenis Kelamin Tahun 2013

Status Pekerjaan

Tren pekerja migran Indonesia yang penyerapan di sektor formal dan informal selama periode 2013 sampai 2015 yaitu mengalami penurunan migrasi Indonesia. Adanya faktor pengiriman tenaga kerja mengalami penurunan selama periode 2013-2015 karena kebijakan pemerintahan dan kasus kekerasan. Faktor tersebut kemungkinan besar pemerintah Indonesia membatasi pengiriman tenaga kerja yang bekerja keluar negeri. Pada tahun 2013 lebih banyak yang terserap pekerja di sektor formal daripada sektor informal lebih kecil.



Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 3. Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Status Pekerja Tahun 2013-2015

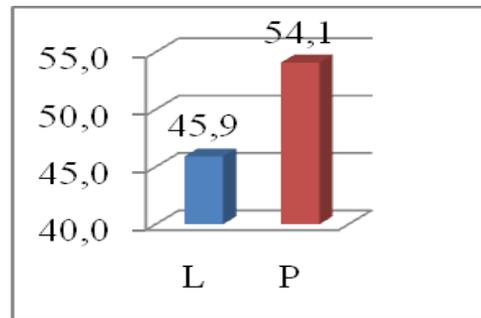
Jenis Kelamin

Migrasi tenaga Indonesia terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil studi migrasi Indonesia, terkait penempatan TKI menurut jenis kelamin masih didominasi oleh kaum perempuan selama periode 2013-2015.

Pekerja migran perempuan ke luar negeri seringkali dianggap sebagai salah satu cara solusi atau cara pintas untuk memutus mata rantai kemiskinan. Indikasi keberhasilan para pekerja migran Indonesia pekerja migran perempuan yang bekerja di luar negeri, ditunjukkan dengan meningkatnya taraf ekonomi kehidupan tenaga kerja wanita mengakibatkan berbondong-bondong perempuan melamar sebagai tenaga kerja wanita dan mengubahnya pola kehidupan lebih baik. Berdasarkan data BNP2TTKI penempatan TKI pada periode 2013 yang paling dominan menurut jenis kelamin yaitu perempuan mencapai 54 persen daripada laki-laki mencapai 46 persen.

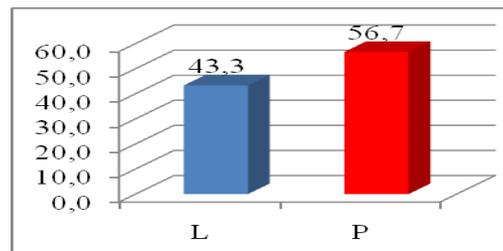
Fenomena migrasi Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat. Intensitas migran

selalu meningkat tiap tahunnya. Pekerja migran yang telah melakukan migrasi negeri keluar, salah satu motivasi bagi anggota keluarga yang lain untuk melakukan hal yang sama. Hal ini karena adanya perubahan yang lebih maju setelah berhasil bekerja para migran, misalnya dengan banyaknya jumlah investasi para keluarga migran seperti membiayai sekolah anak-anaknya sampai kepenguruan tinggi, membeli tanah, rumah, dan kendaraan pribadi.



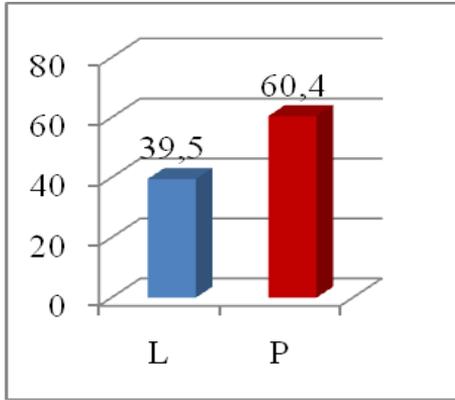
Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 4. Persentase Tenaga Kerja Indonesia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013 Berikut ini penjelasan persentase tenaga kerja Indonesia menurut jenis kelamin tahun 2014, (Gambar 5).



Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 5. Persentase Tenaga Kerja Indonesia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014



Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 6. Persentase Tenaga Kerja Indonesia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

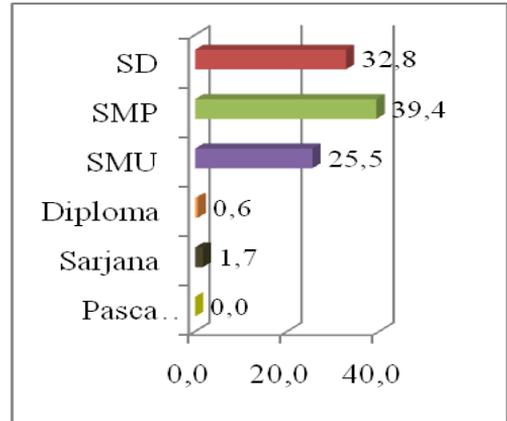
Fenomena meningkatnya kuantitas tenaga kerja yang tidak bisa terserap atau ditampung di seluruhnya oleh pasar kerja dalam negeri, adanya dorongan mereka mencari peluang lain untuk bekerja ke luar negeri.

Terdapat dua kecenderungan tenaga kerja migran asal Indonesia, yaitu dominasi pekerja wanita migran di luar negeri dan penyerapan tenaga kerja yang masih banyak berada di sektor informal. Hal ini kemungkinan besar karena dalam sektor informal tidak ada syarat harus berpendidikan tinggi dan keterampilan tinggi sehingga memudahkan tenaga kerja asal Indonesia untuk masuk di dalamnya.

Tenaga Kerja Indonesia Di Tingkat Pendidikan

Hasil data BNP2TKI penempatan TKI berdasarkan jenjang pendidikan bekerja keluar negeri pada tahun 2013 yaitu SD mencapai 30,3 persen, SMP mencapai 37,4 persen, SMU mencapai 24,4 persen, sarjana

mencapai 1,2 persen dan pasca sarjana mencapai 0,1 persen. Sebagian besar penempatan TKI lulusan SD dan SMP yang bekerja keluar negeri, (Gambar 7)

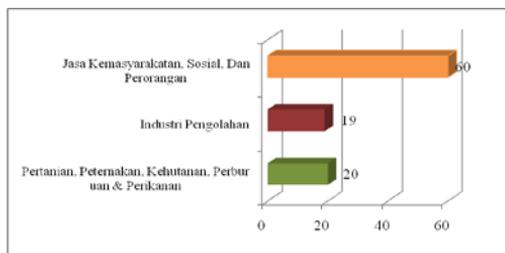


Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 7. Persentase Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2015

Karakteristik Tenaga Kerja Indonesia Di Sektor lapangan usaha

Penempatan TKI terbanyak berdasarkan di sektor usaha pada tahun 2013 yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan mencapai sebesar 86073 (20 persen), industri pengolahan mencapai sebesar 63636 (21 persen), dan jasa, kemasayakatan, sosial dan perorangan mencapai sebesar 262947 (60 persen). Berikut ini presentase dominan pekerja migran Indonesia berdasarkan lapangan usaha tahun 2013, (Gambar 8).



Sumber : Olahan data BNP2TKI tahun 2016

Gambar 8. Persentase Dominan Pekerja Migran Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2013

Salah satu contoh isu-isu yang di hadapi negara Indonesia yaitu penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi mengalami penurunan diduga terkait dengan banyaknya tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Hasil BPS, jumlah tenaga kerja asing yang bekerja di negara Indonesia pada bulan Januari 2016 yaitu mencapai sebesar 73,46 persen.

KESIMPULAN

Fenomena distribusi pekerja migran Indonesia yang disimpulkan bhawa sebagai berikut. (a), Pekerja migran laki-laki lebih banyak bekerja disektor formal daripada pekerja migran perempuan lebih kecil, sebaliknya pekerja migran perempuan lebih banyak bekerja disektor informal daripada laki-laki lebih kecil. Pekerja migran perempuan yang mayoritas latar belakang yaitu tenaga kurang tampil dan kurang pendidikan. Fenomena pekerja migran Indonesia terbanyak di tingkat provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Aceh, dan Kalimantan Selatan. Sedangkan provinsi lainya lebih kecil.

Dan (b), Dominan pekerja migran Indonesia yang bekerja di sektor formal daripada sektor informal lebih kecil.

Fenomena pekerja migran Indonesia disimpulkan sebagai berikut. (a), Pekerja migran perempuan lebih dominan yang bekerja keluar negeri daripada laki-laki lebih kecil. (b), Penempatan TKI terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan di tingkat pertama yaitu SMP SD, SMU dan perguruan tinggi. (c), Dominan pekerja migran yang bekerja di sektor lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, perternakan, pengolahan industri, jasa kemasyarakatan, dan perorangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, 2004. Migrasi Internasional dan Pembangunan Daerah : Realitas dan dualisme kebijakan lokal. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal VOL. 08 No. 01, May 2004.*
- Agus Joko Pitoyo, 2015. "Migrasi Internasional Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur : Pendekatan Spasiotemporal". *Disertasi.* Universitas Gadjah Madah : Yogyakarta.
- Agus Joko Santoso, Warsito Utomo Dan Yeremias T. Keban, 2000. "Ekspor Jasa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kabupaten Dati II Sragen (Implementasi Program Pengiriman TKI Ke Luar Negeri)". *Tesis.* Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.

- Ananta, A dan Chotib, 2002. *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Internasional Terhadap Sendi Sosial, Ekonomi dan Politik di Asia Tenggara*. : Sebuah Gagasan untuk Kajian Lebih Lanjut'. *Mobilitas Penduduk Indonesia: Tinjauan Lintas Disiplin* (Eds. Tukiran, Abdul Haris & Setiadi). pp 85-106. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Arius Jonaidi, 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Vol 1, No 1, 2012*.
- Asis Riat Winanto, 2013. Karakteristik Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Asal Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium, Vol. 11, No. 2, Maret 2013*.
- Athukorala, P, C, and C. Manning, (1998). *Structural Change and International Migration in East Asia*. Oxford University Press, Oxford, UK.
- Cakti Indra Gunawan Dan Reiza universitas Tribhuwana Tunggaladewi, 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dampak Pengurangan Tenaga Kerja Migran Sektor Informal. Universitas Brawijaya. *Jurnal Vol 3, No 1 (2015)*.
- Bachtiar, 2004. Blue Print Kebijakan Ekspor Jasa TKI ke Luar Negeri. *Makalah. Dalam Lokakarya Ketenagakerjaan yang disampaikan di Kantor BAPPEDA Tk I. Propinsi Sumatera Barat, 14/4/2004*.
- Befita Puspisanti, 2014. Analisis Tentang Determinan Migrasi Internasional (Studi Kasus pada TKW di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo). Universitas Brawijaya : Malang. *Jurnal Vol 2, No 1*.
- Bellante, D. dan Jackson, M. (1983). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. LPFE-UI: Jakarta.
- Beneria, L. 2001. Shifting the risk: New employment patterns, informalization and shifting women's work, dalam International Journal of Politics, Culture and Society. *Jurnal Vol. 15, No. 1, hlm. 27-53*.
- Bintarto. R, 1979. *Metode penelitian Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Darwis, 2004, Peluang Tenaga Kerja di Luar Negeri (Kabupaten Tulung Agung- Propinsi Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta*.
- Dewi Atika, 2009. Analisis Ekonomi Usaha Rumah Tangga Migran Sektor Informal : Studi kasus Sektor Informal Usaha Rumahtangga Warung Tegal di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur. *Jurnal VOL. 4. No.8*.
- Dello Buono, R.A. 1996. *Nicaraguan women in the formal and informal economy*, dalam. Elfindri dan Bachtiar, 2004. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. University Pres.

Peningkatan Kualitas Pekerja Migran Indonesia. Fakultas ekonomi. Universitas Jambi. *Jurnal Vol.1, No.7.*

Hidayat, 1978. Peran Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia. Majalah Ekonomi dan Keuangan Indonesia. *Jurnal Vol.XXVI, No.4. Jakarta.*

....., 1987. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi:., Profil Indonesia*, Lembaga Studi Pembangunan: Jakarta.

Hugo, G. (1992) *Women on the move: changing patterns of population movement of women in Indonesia*, in S. Chant (ed), *Gender and Migration in Developing Countries*, Belhaven Press, London and New York, pp. 174-196.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004. Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

Referensi Sumber Website

BNP2TKI.

BPS

Referensi Sumber Undang-Undang

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : PER-18/MEN/IX/2007, Tentang Pelaksanaan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor:PER-05/MEN/1998 Tentang Antar Kerja Antar Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2012 Pemberdayaan Masyarakat Yang Akan Menjadi Calon Dan Purna Tenaga Kerja Indonesia

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.